

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat sering dilakukan oleh setiap manusia. Berkomunikasi antar manusia memerlukan bahasa untuk menyampaikan maksud dari percakapan atau komunikasi dengan manusia yang lain. Bahasa merupakan suatu lambang atau simbol seperti bunyi yang memiliki sifat suka sama suka dan menggunakannya dalam bertutur dengan orang lain. Komunikasi dapat disebut baik apabila antara penutur dan lawan tutur dapat saling mengerti hal yang diutarakan. Komunikasi yang baik akan menciptakan keberhasilan dalam menyampaikan sesuatu. Keberhasilan dari komunikasi dapat dilihat bagaimana respon dari mitra tutur atau lawan bicara dalam menanggapi apa yang didengarnya.

Melihat perkembangan teknologi yang pesat saat ini, memberikan banyak dampak bagi masyarakat. Salah satu dampaknya adalah dapat berkomunikasi meskipun berjauhan dan waktu yang dibutuhkan lebih singkat. Dunia pendidikan juga mengalami dampaknya, yaitu mulai memanfaatkan teknologi yang semakin maju dan berkembang. Cukup banyak media sosial yang dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran dan mudah diakses oleh pendidik maupun peserta didik, seperti Youtube atau Tiktok. Saat ini, media sosial yang banyak diakses oleh masyarakat adalah aplikasi Tiktok. Aplikasi

tersebut sering menyajikan konten-konten dari penjuru dunia dengan berbagai kategori. Konten-konten yang dihasilkan dari akun Tiktok tersebut beragam, baik dialog, cerita, atau sekedar berisi sesuatu yang sedang hangat dibicarakan (Afiya, Ardiarti, Amelia, & Sunarni, 2022).

Berdialog dengan orang lain merupakan kegiatan yang memerlukan bahasa. Salah satu ilmu bahasa yang meneliti terkait bahasa khususnya tuturan adalah pragmatik. Pragmatik adalah telaah suatu ucapan-ucapan khusus pada situasi khusus. Menurut Tarigan (2015) pragmatik tidak hanya meneliti terkait dialek, pengaruh fonem, register dan suprasegmental, tetapi memperhatikan formasi ujaran yang pertama sebagai kegiatan utama dan ditata menjadi ragam konvensi sosial. Pragmatik berhubungan dengan tuturan karena menelaah bahasa pada tuturan yang diucapkan. Menurut Tarigan (2015) pragmatik merupakan telaah mengenai makna yang berhubungan dengan situasi ujaran. Pragmatik salah satunya terkait ujaran atau tuturan disertai dengan tindakan (tindak tutur). Saat menelaah tindak tutur perlu diketahui seberapa penting sebuah konteks tuturan atau ungkapan.

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang diungkapkan dengan tuturan atau ujaran. Tindak tutur melibatkan pembicara dan pendengar serta apa yang dibicarakan. Menurut Tarigan (2015) tindak tutur berpusat pada penggunaan bahasa yang mengandung makna atau maksud tertentu bagi lawan tutur saat berkomunikasi. Suatu tindak tutur dapat berupa sebuah pernyataan, pertanyaan atau perintah. Ucapan merupakan suatu kegiatan dari tindak ujar atau tindak tutur, terjadinya tindak tutur karena adanya interaksi antara

penutur dan lawan tutur. Maksud suatu tuturan dapat dilihat dari kondisi, situasi dan struktur bahasa yang ada pada tuturan tersebut. Terdapat tiga jenis tindak tutur, yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang diujarkan untuk melakukan suatu tindakan dari suatu ujaran yang dituturkan oleh penutur. Menurut Tarigan (2015) tindak ilokusi adalah melakukan suatu tindakan dalam mengatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi melakukan makna yang ada pada suatu tuturan yang dituturkan oleh penutur. Pernyataan yang dituturkan tidak hanya menyampaikan makna sebenarnya, tetapi memiliki makna lain saat menyampaikan tuturan.

Tindak tutur yang paling mudah ditemui dalam kehidupan sehari-hari karena digunakan saat berkomunikasi. Komunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung, tetapi dapat melalui video. Terkadang melalui video, dapat memberikan kesan menginfokan, mengajak bahkan berkomunikasi antara pembuat video selaku penutur dengan penikmat video selaku lawan tutur. Beberapa video biasanya diunggah pada medial sosial, salah satunya yang sering diakses masyarakat adalah aplikasi Tiktok. Aplikasi tersebut berisi macam-macam konten. Banyaknya akun pada aplikasi Tiktok ini, akun yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik @gusiguyonberisi sebagai subjek penelitian karena memiliki nilai humor dan terdapat makna di setiap kontennya. Penyampaian makna disajikan dengan berdialog antar tokoh. Video dinilai lucu jika video tersebut memberikan kesan candaan

sehingga pendengar atau penikmat video tersebut dapat memahami maksud dan merasa lucu, geli bahkan tertawa.

A : “Ooo, rahasianya apa Pak?”
B : “Loh, hidup itu Bu kalau pengen sehat, yang penting kurangi makan, kurangi tidur”
A : “ Heh, Pak Tatok, saya tuh setiap hari juga ngurangi makan ”
B : “Masa?”
A : “ Dari sepiring penuh, saya kurangi sesuap-sesuap, sesendok-sesendok sampai habis Pak ”
B : “ Itu namanya rakus. Heee.. hidup itu jangan kebanyakan tidur Bu, kebanyakan tidur muka jadi bengkak-bengkak ”
Konteks : Tokoh A memberitahukan. Tokoh B menyangkal pernyataan dengan tidak kebanyakan tidur.
Keterangan
A : Warga (Ibu)
B : Warga (Bapak)

Tabel 1.1 Contoh dialog video Tiktok pada akun @gusiguyonberisi

Pada video tersebut merupakan tindak tutur ilokusi. Konteks tokoh A selaku warga (Ibu) merasa penasaran tips hidup sehat. Tokoh B selaku warga (Bapak) menjelaskan salah satunya. Tokoh A memberitahu jika dirinya telah mengurangi makan dengan mengurangi sesuap-sesuap, sesendok-sesendok sampai habis. Kalimat “..., **saya tuh setiap hari juga ngurangi makan**” merupakan jenis tindak tutur ilokusi karena menyatakan suatu kebenaran yang diekspresikan penutur atau disebut asertif memberitahukan. Kebenaran tuturan diungkapkan dengan mengatakan bahwa penutur telah mengurangi porsi makannya setiap hari. Ungkapan yang dinyatakannya memiliki makna agar lawan tutur dapat menjelaskan tips sehat lainnya dan mendapat apresiasi atas usahanya.

Berdasarkan penggalan percakapan pada video Tiktok dengan akun @gusiguyonberisi terdapat nilai humor dan tindak tutur ilokusi dengan memberitahu kepada lawan tutur tindakan yang telah dilakukannya, namun ternyata tindakannya memberikan kesan lucu pada tuturannya. Tuturan pada video Tiktok dengan akun @gusiguyonberisi memiliki kesan humor dan lucu, sehingga jika dikaitkan dengan beberapa teks yang dipelajari pada pelajaran Bahasa Indonesia yaitu teks anekdot kelas X di SMA.

Pada pembelajaran teks anekdot kelas X di SMA, pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum 2013 memiliki KD 3.6 dan 4.6. kedua KD tersebut membahas mengenai menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Selain itu, peserta didik dapat menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Dengan adanya analisis dalam video pada akun Tiktok tersebut dan kaitannya dengan pembelajaran teks anekdot diharapkan peserta didik dapat lebih memahami teks anekdot. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan teknologi dan menggunakan media sosial dengan tepat dan benar. Selain itu, penggunaan video sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran dapat membantu ketertarikan peserta didik semangat belajar dan memahami maksud di dalam video yang ditontonnya serta memahami struktur dan unsur-unsur teks anekdot.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Belum diketahui tindak tutur ilokusi pada video Tiktok milik @gusiguyonberisi.
2. Belum diketahui jenis tindak tutur ilokusi pada video Tiktok milik @gusiguyonberisi.
3. Belum diketahui fungsi tindak tutur ilokusi pada video Tiktok milik @gusiguyonberisi.
4. Belum diketahui dampak tindak tutur ilokusi pada video Tiktok milik @gusiguyonberisi.
5. Belum diketahui kaitan tindak tutur ilokusi pada video Tiktok milik @gusiguyonberisi sebagai bahan ajar teks anekdot kelas X di SMA.

C. Pembatasan Masalah

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. jenis tindak tutur ilokusi pada video Tiktok milik @gusiguyonberisi,
2. tindak tutur ilokusi pada video Tiktok milik @gusiguyonberisi,
3. kaitan tindak tutur ilokusi pada video Tiktok milik @gusiguyonberisi sebagai bahan ajar teks anekdot kelas X di SMA.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis tindak tutur ilokusi pada video Tiktok @gusiguyonberisi?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi pada video Tiktok @gusiguyonberisi?
3. Bagaimanakah kaitan tindak tutur ilokusi pada video Tiktok @gusiguyonberisi sebagai bahan ajar teks anekdot kelas X di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut:

1. jenis tindak tutur ilokusi pada video Tiktok @gusiguyonberisi,
2. fungsi tindak tutur ilokusi pada video Tiktok @gusiguyonberisi,
3. kaitan tindak tutur ilokusi pada video Tiktok @gusiguyonberisi sebagai bahan ajar teks anekdot kelas X di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat untuk peneliti dan pembaca, harapan dari tujuan penelitian ini dapat membawa manfaat teoretis dan praktis. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang linguistik khususnya kajian linguistik dengan sub kajian tindak tutur ilokusi
- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dan menambah pengetahuan terkait bahan ajar teks anekdot.
- b. Bagi siswa kelas X dapat menambah pengetahuan terkait teks anekdot.
- c. Bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait pragmatik khususnya tindak tutur ilokusi.

G. Definisi Istilah

1. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang penutur tuturkan agar lawan tutur dapat memahami maksud dari tuturan tersebut (Tarigan, 2015). Tindak tutur ilokusi berhubungan dengan kegiatan sosial. Tindak tutur ilokusi biasanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga mudah dipahami. Tindak tutur ditandai dengan penekanan saat tuturan diutarakan. Tindak tutur ilokusi terjadi atas kesadaran dari penutur saat menyampaikan tuturan kepada lawan tutur.

2. Teks Anekdote

Teks anekdot merupakan suatu cerita yang ditulis secara singkat dan terdapat unsur kelucuan (Suherli, Suryaman, Septiaji, & Istiqomah, Bahasa Indonesia: Buku Guru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Biasanya berisi tentang tujuan untuk mengutarakan sebuah penilaian pada suatu peristiwa atau tokoh. Selain itu, teks anekdot memiliki kesan humor atau lucu sehingga penyampaian penilaian tidak menyakiti seseorang atau tokoh terkait. Teks anekdot merupakan teks yang cukup sulit ditulis karena penulis dituntut untuk membuat cerita yang dapat menghibur dan tujuan dari cerita dapat tersampaikan kepada pembaca.